

EFEKTIVITAS UJIAN NASIONAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Yadi Supriyadi *¹
Ichsan Fauzi Rahman ²

^{1,2} Universitas Siliwangi, Indonesia

*e-mail: ysupriyadi092@gmail.com¹, ichsanfauzirahman@unsil.ac.id²

Abstrak

Ujian Nasional merupakan sebuah sarana untuk mengevaluasi hasil proses pendidikan. Setelah ujian nasional digantikan dengan sistem asesmen kompetensi dan survey karakter yang mana ujian nasional sudah bukan lagi menjadi tolak ukur kelulusan peserta didik maka timbulah perdebatan, pro kontra terhadap pelaksanaan ujian nasional masih berlangsung. Banyak yang meragukan keefektifannya namun tidak sedikit pula yang percaya bahwa ujian nasional ini merupakan solusi yang baik dalam menjawab berbagai permasalahan seperti kurangnya motivasi belajar siswa untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan guna mengetahui motivasi belajar siswa ditinjau dari pengevaluasian hasil belajar yaitu ujian nasional untuk memperbaiki kelayakan sistem penyelenggaraan pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan sumber dari penelitian serta jurnal pendukung lainnya. Hasil penelitian ini adalah ujian nasional telah efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, membangun karakter bangsa yang kritis, tangguh dan bertanggungjawab walaupun seperti itu masih terdapat siswa yang mengalami tekanan mental dan psikisnya karena harus menguasai materi pembelajaran yang akan diujikan.

Kata kunci: : Efektivitas, Ujian Nasional, Motivasi Belajar, SMA, Evaluasi.

Abstract

The National Exam is one of the means to evaluate the results of the education process. After the national exam was replaced with a competency assessment system and character survey where the national exam is no longer the benchmark for student graduation, the debate, pros and cons of the implementation of the national exam are still ongoing. Many doubt its effectiveness but not a few believe that this national exam is a good solution in answering various problems such as the lack of student learning motivation to improve the quality of education. This study aims to determine student learning motivation in terms of learning outcomes evaluation, namely the national exam in improving the feasibility of the education delivery system in Indonesia. This research uses the literature review method with sources from research and other supporting journals. The result of this study is that the national exam has been effective in fostering student learning motivation, building critical, resilient and responsible national character even though there are still students who experience mental and psychological pressure because they have to master the learning material to be tested.

Keywords: Effectiveness, National Exam, Learning Motivation, High School, Evaluation.

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah wadah yang mana bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM), sehingga mengoptimalkan dan mengutamakan pengevaluasian pendidikan menjadi jawabannya. Oleh karena itu, kualitas pendidikan telah di tingkatkan oleh pemerintah dengan baik dan berpotensi (Sudiarta, 2013:1). Menurut Sudiarta, (2013:2) "Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia maka pemerintah membuat tolak ukur kemajuan pendidikan dengann mengadakan ujian nasional. Namun karena disinyalir terdapat berbagai ketidakjujuran maka hal ini justru menjadi kontroversi. Ujian nasional telah menjadi acuan kelulusan siswa selama bertahun-tahun dan siswa yang memperoleh nilai akhir yang bagus sering dianalogikan bahwa siswa tersebut cerdas, pintar, dan berprestasi.

Pendidikan menjadi salah satu pilar kuat dalam pembangunan suatu bangsa. Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan bangsa yang salah satunya adalah penerapan Ujian Nasional. Ujian nasional telah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perkembangan pendidikan Indonesia sejak awal diperkenalkannya pada tahun 2003. Sebagai alat ukur capaian kompetensi siswa secara nasional diharapkan dapat memberikan gambaran secara rinci mengenai kualitas pendidikan Indonesia.

Namun pada pelaksanaannya masih diragukan proses keaslian hasilnya penuh dengan kecurangan dan tidak menggambarkan kemampuan siswa justru menjadi penghambat siswa untuk lulus pada jenjang pendidikannya. Ujian Nasional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa masih diperdebatkan keefektivannya di kalangan pendidik dan peneliti. Beberapa penelitian masih menunjukkan pro kontra bahwa pelaksanaan ujian nasional ini memengaruhi motivasi belajar siswa baik positif maupun negatif.

Sebagai respons terhadap situasi darurat akibat pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah kebijakan penting dalam dunia pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, mengeluarkan *Surat Edaran (SE) Nomor 1 Tahun 2021* yang berisi tentang penghapusan Ujian Nasional (UN) dan Ujian Kesetaraan. Kebijakan ini sekaligus menetapkan pelaksanaan ujian sekolah sebagai pengganti dalam proses evaluasi akhir pendidikan di masa pandemi. Dalam surat edaran tersebut, dijelaskan bahwa kelulusan peserta didik tidak lagi ditentukan berdasarkan hasil Ujian Nasional seperti tahun-tahun sebelumnya. Sebagai gantinya, proses kelulusan diserahkan sepenuhnya kepada satuan pendidikan melalui penilaian yang dilakukan oleh guru. Ujian sekolah menjadi instrumen utama untuk menilai capaian belajar siswa, dengan tetap berlandaskan pada prinsip keadilan dan objektivitas dalam penilaian.

Kebijakan ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dalam sistem evaluasi pendidikan di Indonesia, dari penilaian terpusat ke penilaian yang lebih kontekstual dan personal. Dengan memberikan kewenangan lebih besar kepada guru, diharapkan proses penilaian dapat mencerminkan kemampuan dan perkembangan siswa secara lebih menyeluruh. Selain itu, langkah ini juga menunjukkan upaya adaptif pemerintah dalam menjaga keberlanjutan pendidikan di tengah kondisi yang tidak menentu.

Pelaksanaan ujian nasional ini memiliki tujuan yang sangat mulia didalamnya yaitu, sebagai alat yang menentukan capaian target pembelajaran yang pada akhirnya digunakan untuk sekolah agar dapat mengevaluasi dan memperbaiki model pembelajaran di kelas selama ini. Dari segi moral, memang ujian nasional ini jauh dari kata layak. Berbagai kecurangan telah terjadi dari pihak eksternal sampai pihak internal itu sendiri, seperti pihak percetakan sampai oknum guru yang memberikan kunci jawaban. Koordinasi yang lemah mengenai pengawasan distribusi soal ujian nasional antara pihak pemerintah daerah dengan pihak pemerintah pusat turut menjadi jawaban kurang efektifnya penyelenggaraan ujian nasional (Nursyam, 2019, 2). Dengan argumen diatas dapat diartikan bahwa ujian nasional adalah salah satu cara mengevaluasi belajar siswa selama tiga tahun dengan melakukan suatu pencapaian tertentu yang harus dicapai oleh siswa. Dengan adanya ujian nasional ini, prestasi siswa dapat terukur secara sistematis dan dapat digunakan untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan.

Banyaknya berbagai pihak yang merasa dan berpendapat ujian nasional sudah tidak perlu dan tidak relevan lagi dilaksanakan dengan dalih berbagai alasan, mulai dari persiapan pembelajaran saat akan ujian nasional seperti bimbingan belajar yang merepotkan bagi orang tua dan siswa itu sendiri, kecurangan yang merajalela, hingga kepada anggapan bahwa ujian nasional tidak ada nilai kebermanfaatan secara langsung bagi pendidikan Indonesia dan menjadi sekedar pembodohan semata. Menurut Safari (2015) hal ini dikarenakan mereka tidak tahu proses pembuatan soal ini dilakukan dengan transparan, autentik, dan fair dimana melibatkan banyak pihak profesional serta proses penulisannya berdasarkan kisi-kisi standar nasional. Sementara pada dimensi ujian nasional harus tetap diadakan dan di pertahankan sebagai cara atau langkah dalam memetakan mutu satuan pendidikan, alat penyeleksian masuk jenjang berikutnya, menentukan syarat kelulusan bagi siswa diakhir jenjang, dan menjadi sokongan kuat dalam membina siswa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya.

Dalam menghadapi ujian nasional, motivasi belajar siswa dalam dirinya menjadi aspek yang sangat penting. Motivasi yang baik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi indikator lulus atau tidaknya siswa dalam menjawab soal ujian nasional dan memperoleh nilai hasil yang memuaskan guna menjadi alat dirinya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Tujuan dalam belajar dapat diarahkan dengan adanya motivasi belajar, yang didalamnya terkandung keinginan kuat siswa dan cita-cita siswa. Selain daripada itu kembali lagi ke kondisi siswa itu

sendiri, siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi serta mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik adalah siswa dengan kondisi fisik dan psikis yang baik, sedangkan siswa yang memiliki kekurangan baik dari segi fisik maupun psikis maka tidak akan memiliki gairah yang kuat dalam belajar (Pranata Berchah Pitoewas dkk., 2017).

Dalam kiprahnya, ujian nasional sudah banyak menuai pro kontra dalam implementasinya dampak negatif tidak bisa dielakan namun tidak menutup mata dampak positifnya pun sudah terasa, hasil pemikiran penelitian Artana dan Puspayani (2022) menemukan bahwa implikasi atau dampak yang positif dari pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) berhubungan erat terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Widiatmika. Hasil penelitian mereka itu menunjukkan bahwa kesiapan siswa dalam menghadapi UNBK itu beriringan positif dengan tingkat motivasi belajar mereka.

Beban mental yang harus ditanggung siswa ketika ujian nasional memberikan efek secara tidak sadar membuat siswa menjadi lebih giat dalam pembelajaran, mengatur antara waktu bermain dan waktu belajar, hingga belajar tambahan baik itu dengan belajar individu ataupun bimbingan belajar, semua usaha tersebut guna lulus dalam ujian nasional. Walaupun terdapat keterpaksaan namun ujian nasional ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan meraih nilai ujian nasional yang memuaskan siswa berharap dapat berguna untuk mendaftar pada jenjang selanjutnya yang diinginkan siswa itu sendiri. Orang tua pun turut merasakan beban psikis dan mental dalam pelaksanaan ujian nasional tidak hanya siswa yang merasa terbebani (Salakhuddin Ghani, dkk., 2020).

Penelitian ini dibuat dengan meninjau penelitian relevan, Dengan menganalisis berbagai studi dan artikel yang relevan, dan diharapkan hal ini dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai korelasi antara ujian nasional dengan motivasi belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan membahas implikasi dari temuan-temuan tersebut terhadap kebijakan pendidikan di Indonesia. Menurut Hidayah (2013) menyatakan pelaksanaan Ujian Nasional ini cenderung hanya melihat hasil akhir tanpa memerhatikan proses yang pada akhirnya berbagai cara curang pun dilakukan karena hasil dianggap lebih penting dibanding prosesnya. Sehingga dianggap bahwa penghapusan ujian nasional sudah tepat ditinjau dari berbagai macam fakta yang sudah terjadi di lapangan yang jauh melenceng dari tujuan awal dan pola belajar siswa yang hanya mengarah pada kelulusan ujian nasional, sehingga sudah banyak siswa mengalami tekanan dari orang tua juga ketakutan pada psikisnya. Peneliti lebih memfokuskan penelitian pada dampak motivasi belajar siswa serta keefektifannya dalam menyelenggarakan ujian nasional sebagai satu-satunya faktor penentu kelulusan. Peneliti ingin melakukan penelitian mengenai dampak penghapusan ujian nasional terhadap motivasi belajar siswa berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan, khususnya setelah kebijakan penghapusan Ujian Nasional diberlakukan. Perubahan kebijakan ini tentunya menimbulkan berbagai dampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap berbagai aspek dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang menjadi fokus perhatian adalah motivasi belajar siswa, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Dengan tidak adanya lagi Ujian Nasional sebagai tolok ukur pencapaian akademik, peneliti ingin mengetahui sejauh mana kebijakan tersebut memengaruhi semangat dan dorongan internal siswa dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak dari penghapusan Ujian Nasional terhadap motivasi belajar siswa. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai perubahan perilaku belajar siswa serta memberikan masukan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan.

METODE

Penelitian ini dirancang dengan metode penelitian literatur review yang mana mengumpulkan data atau sumber yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti pencarian literatur jurnal terkait tema yang akan diteliti, sehingga data data yang akan diteliti disokong dengan adanya penelitian-penelitian terdahulu sehingga menjadi acuan dalam menjabarkan,

menyusun serta membuat penemuan yang terdapat dalam pembahasan secara jelas dari isu permasalahan yang akan diteliti penulis. Data dan bahan didalam literatur dari jurnal maupun artikel ilmiah menjadi suatu landasan yang kuat bagi penulis dalam menyusun isi atau pembahasan. Pada tahap pertama atau awal mencari suatu artikel dari jurnal-jurnal yang ada diperoleh sebanyak 25 artikel yang diidentifikasi. Selanjutnya untuk melihat kesesuaian topik penelitian dan relevansi artikel ilmiah, peneliti mereview kualitas semua artikel ilmiah yang tersedia dengan membaca isi keseluruhan artikel ilmiah. Namun kemudian peneliti menyaring jurnal yang berkaitan dari jumlah artikel yang ada hanya sekitar 20 artikel yang dianggap relevan sebagai referensi penelitian. Tujuannya untuk menyederhanakan atau meminimalkan kemungkinan ide gagasan topik penelitian yang rangkap, dalam pengambilan kesimpulan dari beberapa jurnal yang telah dicari dan dikumpulkan, kemudian ditelaah dengan metode dan cara yang ilmiah serta rinci sehingga didapat hasil yang baik dan sesuai yang diharapkan penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Zulian (2002) Efektivitas adalah suatu alat pengukur untuk memberikan gambaran jelas mengenai seberapa baik hasil atau tujuan tercapai, baik secara waktu ataupun kualitas, tujuannya pada keluaran yang dihasilkan. Dalam hal tersebut maka konsep ini berbicara mengenai konsep efektivitas organisasi dimana tujuan organisasi yaitu menghasilkan kebermanfaatan bagi organisasi.

Ujian Nasional (UN) merupakan salah satu program strategis yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai upaya untuk menilai dan mengevaluasi hasil akhir dari proses pendidikan di seluruh Indonesia. Program ini bertujuan untuk menciptakan kesetaraan dalam sistem pendidikan nasional melalui penetapan standar baku yang berlaku secara nasional. Melalui pelaksanaan Ujian Nasional, pemerintah dapat memantau dan mengukur capaian kompetensi peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan. Evaluasi ini mencakup berbagai aspek, seperti penguasaan materi pelajaran, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya atau memasuki dunia kerja. UN juga menjadi alat kontrol kualitas pendidikan agar tidak terjadi kesenjangan antarwilayah serta antarindividu di lingkungan pendidikan nasional (Chatarina Sitoresmi Triwiniastuti dan Wahyu Sabatini, 2019). Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Ujian Nasional merupakan bentuk kebijakan negara untuk memastikan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar di seluruh Indonesia. Selain mengukur tingkat pengetahuan siswa, UN juga menjadi indikator untuk menilai mutu lembaga pendidikan serta proses pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, Ujian Nasional bukan hanya menjadi alat ukur prestasi siswa, tetapi juga cerminan kualitas sistem pendidikan nasional secara menyeluruh. Ujian nasional menjadi wahana kegiatan pengukuran bagaimana siswa memperoleh capaian kompetensinya. Pada hakikatnya ujian nasional menjadi cermin yang memperoleh gambaran secara komprehensif sejauh mana mutu kualitas pendidikan Indonesia tumbuh berkembang serta bagaimana amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia mengenai harapan terjadi pemerataan kualitas yang sama di setiap daerah di seluruh Indonesia berjalan dengan memberikan standar nilai kelulusan yang sama dalam skala nasional.

Menurut Djali (2007) Motivasi yaitu kondisi dimana psikologis dan fisiologis dalam diri seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu atau aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Sardiman (2011) Motivasi belajar menjadi faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Tujuannya aslinya yaitu merasakan kesenangan, semangat dalam belajar serta menumbuhkan gairah belajar. Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan dari dalam maupun dari luar diri siswa itu sendiri yang mendorong terjadinya sebuah perubahan perilaku guna meningkatkan prestasi belajar agar tujuan pendidikan tercapai.

Ujian Nasional menjadi instrumen evaluasi pendidikan nasional yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Di satu sisi, UN berfungsi sebagai pendorong eksternal yang memacu jiwa kompetisi siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar, terutama karena adanya konsekuensi apabila mereka tidak mendapat nilai yang baik maka akan berpengaruh terhadap kelulusan dan juga pengawasan dari orang tua maupun guru. Hal ini menciptakan budaya belajar yang lebih

disiplin dan terstruktur. Selain itu juga ujian nasional berperan sebagai motivator eksternal yang efektif dalam meningkatkan usaha belajar siswa. Dengan adanya UN, siswa memiliki target tujuan yang jelas untuk mencapai kelulusan dan memperoleh nilai yang baik, yang juga menjadi pendorong belajar serta motivasi belajar ini juga didorong oleh faktor eksternal seperti nilai, penghargaan, atau tekanan sosial.

Hal ini sejalan dengan teori motivasi eksternal yang menyatakan bahwa adanya reward atau konsekuensi dapat meningkatkan usaha belajar (Deci & Ryan, 1985 dalam PSPK, 2024). Namun menurut Wulandari dalam penelitiannya (2020) motivasi ekstrinsik ini bersifat sementara dan mungkin tidak berkelanjutan jika tidak dibarengi dengan penguatan motivasi intrinsik (Wulandari, 2020). Jadi motivasi yang didorong oleh UN cenderung tidak terlalu lama dan hanya berfokus pada hasil akhir lalu motivasi tersebut berakhir, dan bukan pada proses pembelajaran yang mendalam. Ini dapat menyebabkan pembelajaran yang bersifat mekanistik dan kurang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas UN sangat bergantung pada bagaimana sistem evaluasi pendidikan diatur dan bagaimana guru serta siswa merespon kebijakan tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan sistem evaluasi yang lebih bagus dan berorientasi pada kompetensi abad 21, yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan karakter. Sehingga Nadiem Makarim dalam "Surat Edaran (SE) nomor 1 tahun 2021 tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*" menyatakan kelulusan peserta didik tidak lagi ditentukan dengan ujian nasional tapi ditentukan melalui ujian sekolah berdasarkan pada penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru.

Menurut penelitian Safitri (2019) MAN 2 Kulon Progo sudah melakukan berbagai program seperti bimbingan ujian nasional, Shalat tahajud bersama dengan siswa agar mereka siap secara mental, pemberian materi bahan ajar agar membentuk kesiapan dalam diri siswa untuk mengerjakan soal ujian yang akan datang, namun dengan penghapusan ujian nasional yang secepat ini usaha mereka menjadi tidak berguna dan hilang begitu saja.

Banyak pihak yang menyayangkan penghapusan ujian nasional ini karena sudah banyak yang dipersiapkan oleh siswa dengan usaha dan jerih payah selama ini. Beberapa studi menyatakan bahwa ujian nasional memotivasi siswa untuk belajar lebih giat karena adanya tekanan untuk mencapai nilai kelulusan yang baik. Siswa cenderung meningkatkan waktu belajar mandiri dan mengikuti bimbingan belajar tambahan menjelang ujian nasional. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian nasional meningkatkan semangat belajar dan mengajar di sekolah. Sementara itu, bagi para wali murid pun turut merasakan dampak dari kebijakan baru ini. Para siswa yang telah mempersiapkan jauh-jauh hari dengan mengikuti bimbingan belajar sebagai langkah persiapan ujian nasional, terpatahkan dengan sistem pengevaluasian pendidikan yang baru dan sangat berbeda. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Makarim telah merubah sistem ujian nasional menjadi asesmen kompetensi dan survey karakter, untuk menghadapi perubahan tersebut guru, wali murid dan siswa tidak punya pilihan selain menyesuaikan diri dengan aturan yang telah diterapkan, meskipun kerap menjadi perdebatan didalam kebijakan perubahan sistem tersebut

Beberapa penelitian menyatakan bahwa ujian nasional memotivasi semangat siswa untuk belajar lebih giat karena adanya sebuah tekanan untuk mencapai nilai kelulusan yang baik. Siswa cenderung meningkatkan waktu belajar mandiri dan mengikuti bimbingan belajar tambahan menjelang ujian nasional. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian nasional meningkatkan semangat belajar dan mengajar di sekolah. Penghapusan ujian nasional ini menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar, yang mengindikasikan bahwa ujian nasional selama ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga semangat belajar siswa. Ujian nasional ini pula menimbulkan tekanan psikologis yang dapat menghambat motivasi intrinsik siswa. Namun kajian kebijakan mengungkapkan bahwa UN cenderung mempersempit proses pembelajaran menjadi sekadar latihan menjawab soal, mengurangi kreativitas guru, dan menimbulkan stres pada siswa. Banyak penelitian menemukan bahwa UN menimbulkan stres, kecemasan, dan tekanan berlebihan pada siswa (Sari et al., 2021). Fauzi (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami kegagalan dalam UN cenderung

kehilangan kepercayaan diri dan minat belajar jangka panjang. Hal ini sejalan dengan temuan Pratiwi (2018) bahwa siswa yang hanya belajar untuk UN cenderung kurang mengembangkan pemahaman konseptual yang kuat. Tekanan yang ditimbulkan dengan adanya UN ini dapat menimbulkan stres dan kecemasan yang berpotensi menurunkan motivasi belajar intrinsik siswa. Meski demikian, tekanan yang berlebihan juga dapat merugikan, sehingga diperlukan manajemen tekanan dan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik. Kajian kebijakan menyoroti bahwa UN saat ini kurang efektif sebagai alat evaluasi sistem pendidikan karena fokusnya yang sempit pada aspek kognitif dan cenderung mendorong "teaching to the test" sehingga mengurangi kualitas pembelajaran yang sebenarnya. Oleh karena itu, pengembangan sistem asesmen yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada kompetensi abad 21 sangat dianjurkan untuk meningkatkan motivasi belajar yang lebih berkelanjutan dan bermakna.

Menurut Mahmuda (2017), sistem kelulusan yang diterapkan saat ini sebenarnya sudah cukup baik karena menggabungkan berbagai komponen penilaian seperti ulangan harian, proses pembelajaran, ujian akhir semester, sikap, kedisiplinan, dan keterampilan. Namun, dalam pelaksanaannya masih diperlukan pengawasan yang lebih ketat agar penilaian yang diberikan dapat lebih objektif. Tujuan dari sistem ini adalah agar siswa tidak hanya terpaku pada pencapaian nilai yang tinggi, tetapi juga mampu membiasakan diri berperilaku positif sesuai dengan ajaran guru. Jika sistem pendidikan tidak berjalan dengan baik, maka siswa akan menjadi pihak yang dirugikan. Hal ini bisa berdampak buruk pada kondisi psikologis siswa, apalagi jika perubahan kebijakan yang terus-menerus terjadi mendorong munculnya praktik-praktik kecurangan.

Berdasarkan berbagai alasan yang ada, muncul perbedaan pendapat atau pro dan kontra mengenai pelaksanaan Ujian Nasional. Menurut Zainal Arifin, terdapat tiga tujuan utama dari penyelenggaraan Ujian Nasional, yaitu: (1) Menilai sejauh mana hasil belajar peserta didik telah tercapai, (2) Menilai mutu pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, serta satuan pendidikan, dan (3) Memberikan bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan pendidikan di berbagai tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan sekolah kepada masyarakat luas.

Sementara itu, menurut Furqon dan rekan-rekannya, ujian nasional diselenggarakan dengan beberapa tujuan, antara lain mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memperkuat bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, serta mendorong penerapan metode pembelajaran yang lebih beragam. Selain itu, ujian nasional diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar dan menggerakkan perhatian orang tua terhadap proses belajar anak-anak mereka. Namun, di balik tujuan yang ideal tersebut, terdapat berbagai celah yang membuka peluang terjadinya kecurangan. Hal ini menyebabkan ujian nasional tidak lagi dapat sepenuhnya diandalkan sebagai alat ukur utama dalam menilai kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, celah-celah tersebut menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat untuk segera dievaluasi guna menciptakan sistem penilaian yang lebih adil dan kredibel. (*Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*, t.t.)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas ujian nasional terhadap motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa ujian nasional memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap meningkatnya motivasi belajar peserta didik. Penghapusan Ujian Nasional dinilai dapat menghilangkan salah satu faktor eksternal penting yang selama ini menjadi pendorong motivasi belajar siswa.

Berbagai studi literatur menunjukkan bahwa pelaksanaan ujian nasional memiliki dampak positif, salah satunya sebagai sarana peningkatan kualitas pendidikan dan alat ukur yang relevan untuk menilai capaian belajar siswa. Oleh karena itu, kelemahan yang ada pada sistem ini sebaiknya tidak dijadikan alasan utama untuk menghapuskan Ujian Nasional secara keseluruhan. Sebab jika standar kelulusan diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing satuan pendidikan atau daerah, maka dikhawatirkan akan terjadi ketimpangan standar mutu antar wilayah, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pendidikan secara nasional.

Peneliti menyarankan agar mengintegrasikan sistem evaluasi mutu pendidikan Indonesia dengan pendekatan asesmen formatif yang berkelanjutan agar siswa tidak hanya belajar untuk tes, tetapi juga untuk pengembangan kompetensi. Serta menyediakan dukungan psikologis bagi siswa untuk mengurangi tekanan dari evaluasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pendekatan yang lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Artana, I. N., & Puspayani, I. A. D. (2022). Implikasi Ujian Nasional Berbasis Komputer Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Widiatmika Tahun Pelajaran 2018/2019. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 109-119. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i2.42>
- Djaali & Muljono. 2007. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo.
- Fajri, H., Dosen, I., Tarbiyah, F., Raden, I., & Palembang, F. (n.d.). *PRO KONTRA UJIAN NASIONAL*. <http://ejournal.stain.sorong.ac.id/indeks.php/al-riwayah>
- Fauzi, A. (2022). Dampak Ujian Nasional terhadap Kecemasan dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 45-60.
- Furqon, *Beberapa Alternatif Model Evaluasi Hasil Belajar Nasional*, (Makalah disajikan pada Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia di Surabaya, 5 – 9 Oktober 2004)
- Hidayah, Nurul, Ujian Nasional dalam perspektif Kebijakan Publik. *Jurnal Pencerahan*. Volume 7, Nomor 1 (maret) 2013
- Idrus, M. (n.d.). *Abstract UJIAN NASIONAL DALAM KONSEP EVALUASI PENDIDIKAN*.
- Julian Pranata, dkk. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Kelas Xii di SMA N 9 Bandar Lampung. *Research Article*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Kasus Di Man, S., Selatan, K. T., Al, M. A., & Al, A. (n.d.). *ANALISIS PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER (UNBK) PADA MADRASAH ALIYAH DI KOTA TANGERANG SELATAN*.
- Kidya Nur Fanani, A., & Yonisa Kurniawan, R. (n.d.). *Evaluasi Kelayakan Ujian Nasional pada Perkembangan Pendidikan di Indonesia*.
- Mahmuda, M. (2017). Analisis problematika moratorium ujian nasional terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional & Temu Jaringan Peneliti*, 1(2), 202–214.
- Nursyam, (2017). Efektivitas pelaksanaan ujian nasional tingkat sekolah atas menengah negeri oleh dinas pendidikan dan pengajaran Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal katalogis*, 5, 11-21.
- Pranata Berchah Pitoewas, J., Yunisca Nurmalisa, M., Penyunting, Mp., & Fakultas Keguruan Dan, Mp. (2017). *PENGARUH PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA N 9 BANDAR LAMPUNG Artikel Penulis*.
- Pratiwi, D. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Stres Akademik Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 33-47.
- Prosiding Seminar Nasional & Temu Ilmiah Jaringan Peneliti IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi*. (n.d.). <http://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/2016/12/01/delapan-alasan-moratorium-un-pspk>
- PSPK. (2024). Kajian Kebijakan Ujian Nasional (UN). pspk.id
- Pusat, S., Pendidikan, P., Kemdikbud, B., Gunung, J., Raya, S., 4a, N., & Pusat, J. (n.d.). *UJIAN NASIONAL SEBAGAI CERMIN MUTU PENDIDIKAN DAN PEMERSATU BANGSA NATIONAL EXAM AS A REFLECTION FOR QUALITY OF EDUCATION AND A NATION ADHESIVE*.
- Safari. 2008. Penulisan Butir Soal Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Asosiasi Pengawas Sekolah Indonesia (APSI).
- Sardiman. 2007. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sari, M., et al. (2021). Dampak Stres Ujian Nasional terhadap Kesehatan Mental Siswa. *Jurnal Psikologi Klinis*, 9(1), 55-70.

- Sinambela, P., Suhada, S., & Susilo, G. (n.d.). Analisis Mengenai Dampak Penghapusan Ujian Nasional terhadap Kelulusan Peserta Didik Jenjang SMP di Era Pandemi Covid-19. In *Original Research*.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)
- Tarbiyah, F., Manajemen Pendidikan Islam, P., Bone, I., & Mt Haryono, J. (n.d.). *ANALISIS KEBIJAKAN UJIAN NASIONAL TERHADAP EVALUASI AKHIR PENDIDIKAN*.
- Triatmaja, B., Ratri, A. K., & Misprihatin, M. (2022). ANALISIS DAMPAK PENGHAPUSAN UJIAN NASIONAL PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 6 DI SDN 2 PODOREJO. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 122–128. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.389>
- Wulandari, T. (2020). High-Stakes Testing dan Dampaknya terhadap Pembelajaran Siswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(3), 210-225.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011)